

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktek manajemen keuangan di Indonesia menjadi suatu perhatian yang sangat serius dari berbagai organisasi menurut (Mien dan Thao, 2015). Perilaku manajemen keuangan (Financial Manegement Behavior) merupakan isu yang banyak dibahas untuk saat ini. Hal ini berkaitan dengan Perilaku konsumtif seorang mahasiswa. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

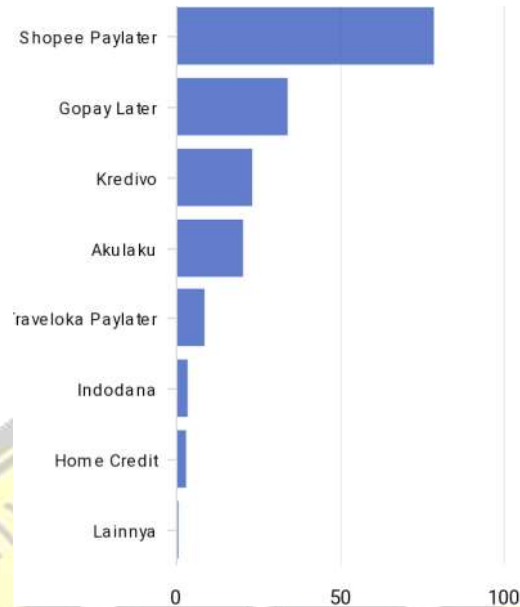
Perilaku Manajemen Keuangan sangat penting bagi seorang mahasiswa, dimana mereka berada pada masa transisi perubahan pola hidup siswa menjadi mahasiswa, sehingga mereka dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul seperti halnya dalam bidang keuangan, mengingat adanya mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri, sementara saat ini anak muda tumbuh di tengah-tengah budaya kredit, pinjaman online cepat, perilaku boros dan konsumtif yang difasilitasi sistem belanja online yang mudah diakses, tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan sikap mengenai kewajiban akan tanggung jawab mereka.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, praktik perilaku manajemen keuangan anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, Universitas dan lain sebagainya. Palsalnya,

hasil survei nasional yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaksanakan pada tahun 2021 menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan pelajar atau mahasiswa yang masih rendah, hasil dari survei menunjukkan bahwa hanya 23,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks literasi keuangan siswa secara keseluruhan masih sangat rendah. Menurut Chen dan Volpe (1998:109) dikatakan bahwa, indeks literasi keuangan dibawah 60% menunjukkan pengetahuan seseorang mengenai keuangan yang rendah atau terbatas.

Meningkatnya tingkat belanja online dengan berbagai pilihan pembayaran terutama paylater yang telah disediakan, mengakibatkan pola gaya hidup dan perilaku konsumen baru dalam kebiasaan belanja online. Berbelanja online memudahkan konsumen dalam berelanja untuk menjangkau produk dan menguntungkan konsumen, namun juga memiliki potensi pemborosan dan penumpukan utang, yang akan berdampak negatif pada reputasi kredit dan menyebabkan kemacetan dalam pengajuan kredit. Sehingga, perlu adanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam mengantisipasi dampak negatif yang timbul dari penggunaan paylater.

Berikut ini merupakan data layanan paylater yang paling sering di gunakan di Indonesia :

**Gambar 1****Layanan Paylater**

Sumber : DailySocial.id, 23 Desember 2022

Dari hasil data gambar di atas menunjukkan *Shopee paylater* berada di urutan teratas yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia .

*Shopee paylater* adalah fitur sekaligus metode pembayaran yang disediakan oleh pihak Shopee dimana bisa pesan sekarang, bayar nanti yang memberikan fasilitas layanan dengan metode pembayaran secara angsur tanpa menggunakan kartu kredit. *Shopee paylater* merupakan pelayanan keuangan berupa pinjaman online yang memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitas transaksi berupa pinjaman online dengan metode angsur atau data sekali bayar di bulan berikutnya.

Salah satu target pasar dari kemajuan teknologi paylater ini adalah Mahasiswa. Menurut riset yang di lakukan oleh MoneySmart.id, persentase pengeluaran gaya hidup terhadap responden adalah 10,8% *Entertainment* (menonton, konser), 37,7% *Traveling* (memesan tiket transportasi), 23,3%

*Hangout* (membeli F&B), 7,1% Internet 5 (membeli internet dan paket kredit), dan 21,1% Belanja.

Gaya hidup dapat menjadi kebiasaan dan menjadi faktor utama penyebab berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan bulanan mahasiswa. Masalah tidak akan muncul hanya karena kegiatan konsumtif yang dilakukan sekali atau dua kali dalam sebulan sebagai sarana untuk menghilangkan penat selama perkuliahan. Namun masalah akan muncul ketika kegiatan tersebut menjadi rutinitas dan mengganggu pengelolaan uang bulanan.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan awal langsung yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa delapan orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan mengeluarkan uang sebesar Rp. 385.000 hingga Rp. 1.000.000 lebih per bulannya untuk berbelanja di Shopee menggunakan *Shopeepay Later*. Nominal tersebut menurut peneliti merupakan nominal yang fantastis bagi seorang mahasiswa yang beberapa di antaranya belum berpenghasilan sendiri. Pada observasi awal dilakukan pendataan pengguna *shopee paylater* mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan yang hasilnya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

Hasil Observasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi

No	Inisial	Jumlah Transaksi Dalam Sebulan	Keterangan
1.	IYS	Rp. 1.068.000	Kuota, Dompot, Baju, Pulsa, Tas, Kemeja, Helm dan lain-lain.
2.	NDS	Rp. 640.800	Skincare, Kemeja, Tas, Kuota.
3.	ZM	Rp. 897.000	Abaya, Kuota, Dress, Pulsa dan lain-lain.
4.	SA	Rp. 385.000	Koper, Gamis dan lain-lain.
5.	AN	Rp. 649.500	Body Lotion, Sandal, Dompot, Make-up, Blouse, dan lain-lain.
6.	MB	Rp. 320.000	Pulsa, Make-up.
7.	NA	Rp. 970.000	Body care, Make-up, Tas, Sandal, Sepatu, Hoodie, mouse, Topi, Jas hujan, Mukena, Sprei dan lain-lain
8.	YPW	Rp.655.000	Handphone dan lain-lain.

Sumber: dikembangkan oleh peneliti 2023

Berdasarkan dari hasil tabel data transaksi di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan banyak yang menggunakan layanan *shopee paylater*. Data yang disajikan merupakan data transaksi satu bulan terakhir, dengan jumlah transaksi 4 sampai 5 kali pembelian dengan nilai transaksi yang relatif cukup besar .

Pada dasarnya seseorang yang sudah menjadi mahasiswa harus memiliki pengetahuan. Namun, masih banyak generasi muda yang belum memiliki atau memahami dasar-dasar dari pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya, mereka tidak dapat merencanakan dan mengontrol penggunaan uang yang seharusnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan masing-masing. Mahasiswa harus

mempunyai kecerdasan agar mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan bertanggung jawab. Dapat dilihat seberapa besar pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku Manajemen Keuangan menggambarkan manajemen keuangan pribadi dalam hal arus kas, kredit, tabungan, dan investasi. Perilaku Pengelolaan Keuangan menurut Herdjiono (2016:227) adalah kemampuan seseorang dalam mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari. Perilaku Manajemen Keuangan bertujuan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan secara finansial, yang diperlukan bagi mahasiswa untuk mandiri secara finansial. Perilaku konsumtif, sayangnya dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya keinginan untuk menabung, berinvestasi, atau menyisihkan dana untuk masa depan dan cenderung ingin selalu berbelanja guna memenuhi keinginan semata.

Menurut (Shohib 2015:229) Sikap keuangan adalah suatu sikap menghadapi keuangan yang di lihat dari cara bersikap dan mengambil keputusan tentang keuangan, Sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan, tidak ingin menghabiskan uang, memiliki pandangan luas terhadap uang. Sikap keuangan bertujuan untuk membantu seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku dalam pengelolaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Sikap Keuangan juga terkait dengan kesulitan

keuangan yang sering kali dihadapi oleh anak muda, Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta menghawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulangnya dimasa sekarang dan masa depan.

Kontrol Diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena mencakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengendalikan diri : kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang di yakini (Menurut Averill 1973:285).

Tujuan Kontrol Diri adalah dengan kemampuan seseorang dalam hal membuat keputusan antara menyimpan uang atau justru menghamburkan uang dapat bernilai positif untuk jangka panjang, Setiap mahasiswa yang mampu mengontrol dirinya dengan baik, maka mereka senantiasa akan selalu berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai penggunaan uangnya. Permasalahannya adalah masih banyak mahasiswa yang belum dapat mengontrol diri secara maksimal, seperti belum dapat menggunakan uang secara bijak, belum dapat mengontrol diri saat berinteraksi dengan orang lain, dan belum mampu menghadapi perubahan zaman, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah (Pulungan et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan dukungan teori yang relevan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Sikap Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Paylater*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sikap keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Pay Later*?
2. Apakah Sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Pay Later* ?
3. Apakah Kontrol Diri berpengaruh secara parsial terhadap terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Pay Later*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Pay Later*.



2. Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Pay Later* .
3. Mengetahui pengaruh Kontrol Diri secara parsial terhadap terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan dalam pengguna layanan *Shopee Pay Later*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memperdalam hasil penelitian pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang terkait sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian mengenai Pengaruh Sikap Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan Perilaku Manajemen Keuangan yang lebih baik.

b. Bagi para akademisi

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman atas seberapa besar pengaruh Sikap keuangan dan Kontrol diri terhadap Perilaku manajemen keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan tambahan masukan maupun pengetahuan dalam melakukan dibidang kajian yang sama, serta menambahkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi Perilaku manajemen keuangan yang belum ada pada penelitian ini.

